

PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN KEWIRAUSAHAAN PADA PENGELOLA RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA)

Hary Saputra Sundoro¹, Grace Putlia²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia,
Jalan Jalur Sutera Bar. No.kav.7-9, Kota Tangerang, Banten 15143

¹e-mail: sundorohs@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya, kegagalan atau kesuksesan organisasi tergantung Sumber Daya Manusia atau SDM yang ada. Seiring berjalannya waktu, prestasi dan keterampilan akan sulit didapatkan seorang manusia jika tidak pernah melakukan proses pembekalan atau pengembangan. Pengembangan SDM sangatlah berpengaruh dalam efektif dan efisiennya suatu organisasi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan khususnya kepada para pengelola RPTRA Dharma Suci, Pluit yang berjumlah tujuh peserta. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan cara pemaparan materi dan tanya-jawab. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan dan pasca kegiatan. Hasil pengabdian ini mendapatkan penilaian dari para peserta dengan indikator materi dan narasumber di atas angka 3,00 dari 4,00. Hal tersebut membuktikan bahwa pemilihan topik dan pemaparan materi dianggap tepat dalam membantu peningkatan pengetahuan peserta khususnya tentang kepemimpinan dan kewirausahaan.

Kata Kunci: abdimas, kepemimpinan, kewirausahaan, manajemen, organisasi.

Abstract

Basically, the failure or success of an organization depends on Human Resources or HR. Over time, achievements and skills will be difficult to obtain for a human being if he has never carried out the debriefing or development process. HR development is very influential in an organization effectively and efficiently. Therefore, this service activity has a goal, namely to provide leadership and entrepreneurship training, especially to the staffs of RPTRA Dharma Suci, Pluit, which totaled seven participants. The method is done by giving of information presentation and question-answer. The activity is carried out in three stages include pre-activity, implementation and post-activity. The results of this activity receive an assessment from the participants with material indicators and resource persons above 3.00 out of 4.00. This proves that the selection of topics and presentation of the activity is considered appropriate in helping to increase their knowledge, especially about leadership and entrepreneurship.

Keywords: *abdimas, entrepreneurship, leadership, management, organization.*

PENDAHULUAN

Setiap organisasi pasti memiliki sumber daya manusia di dalamnya. Manusia adalah unsur penting yang dapat menentukan keefektifan dan keefisienan operasi organisasi untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya, kegagalan atau kesuksesan organisasi tergantung pada pihak yang menjalankannya. Pihak yang dimaksud

disebut sebagai Sumber Daya Manusia atau SDM (Setiyati & Hikmawati, 2019). Menurut Muspawi *et al.* (2023), SDM adalah potensi yang melekat pada seseorang yang meliputi potensi *physics* dan *non-physics*. Potensi *physics* diartikan sebagai kemampuan fisik yang ada pada diri seseorang. Sedangkan, potensi *non-physics* adalah kemampuan yang terakumulasi pada latar belakang pengetahuan, inteligensia, keahlian, dan *human relation*.

Prestasi dan keterampilan akan sulit didapatkan seorang manusia jika hanya mengandalkan apa yang sudah dimiliki tanpa pernah melakukan proses pembekalan atau pengembangan. Pengembangan SDM sangatlah berpengaruh dalam suatu organisasi (Susan, 2019). Pengembangan SDM harus dilakukan oleh setiap organisasi. Pelatihan SDM dapat disalurkan ke dalam beberapa hal seperti pengetahuan, keahlian, dan/atau sikap yang terkait pekerjaan saat ini atau yang akan datang. Aktivitas pengembangan SDM dapat difokuskan pada aspek pendidikan, pelatihan maupun aspek karier dan pengembangan organisasi (Effendi & Sulistyorini, 2021).

Salah satu kawasan publik yang ada di tengah kota besar sangatlah dibutuhkan oleh banyak masyarakat. Satu contoh nyata kawasan publik yang ada di kota besar yaitu RPTRA atau Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. RPTRA menjadi tempat terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga serta ditujukan untuk membawa Jakarta sebagai Kota Layak Anak (PERGUB DKI No. 196 tahun 2015). RPTRA sudah dianggap penting bagi kemajuan generasi bangsa karena kawasan publik ini berkomitmen untuk membimbing anak-anak pada wilayah sekitar supaya dapat lebih optimal dalam beraktivitas. Salah satu RPTRA yang ada di wilayah DKI Jakarta adalah RPTRA Dharma Suci, Pluit. Apalagi RPTRA ini terletak di dekat kolong tol Jembatan Tiga yang artinya sangatlah dibutuhkan dalam membimbing anak-anak di sekitarnya. Para pengelola di RPTRA ini sangatlah diharapkan agar dapat memiliki kemampuan yang memadai agar kawasan publik ini dapat dioptimalkan sebaik mungkin.

Putlia *et al.* (2019), menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat atau Abdimas merupakan tanggung jawab seorang pengajar selain melakukan pengajaran dan penelitian. Proses abdimas yaitu mentransfer, mentransformasikan,

dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari dalam kampus kepada masyarakat. Didasarkan pada kesesuaian kebutuhan dari mitra di mana untuk pengembangan SDM dalam meningkatkan kualitas pekerjaan sehari-hari dalam kepengurusan dan pengelolaan RPTRA Dharma Suci, Pluit. Maka, keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan diperlukan bagi pihak pengelola.

Kepemimpinan memerlukan adanya *soft skill* dan *hard skill*. Putlia *et al.*(2020), menyatakan bahwa diperlukan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* di mana *soft skill* yang dimaksud adalah kedisiplinan, kejujuran, pribadi yang berperikemanusiaan dan lain-lain sedangkan *hard skill* berkaitan dengan keterampilan praktik, ketika seseorang berperilaku baik maka secara tidak langsung *hard skill*-nya akan mengikuti proses yang tepat juga.

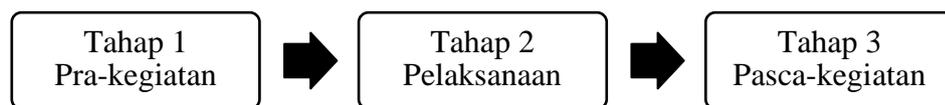
Begitu pula, pembekalan pemahaman kewirausahaan juga sudah dianggap esensi mengingat audiensi merupakan para pengelola RPTRA Dharma Suci. Para pengelola dapat berupaya mencari penghasilan tambahan di sela kesibukannya dalam mengelola RPTRA Dharma Suci. Pembekalan pemahaman kewirausahaan yang dapat dilakukan secara daring atau *online* lebih diutamakan pada abdimas ini. Nurcahya, (2021) menyatakan bahwa penerapan *e-commerce* dapat memberikan kemandirian dan kemampuan pada audiensinya yang merupakan penyandang disabilitas pada Kota Magelang. Audiensi diharapkan dapat mengaplikasikan penerapan penjualan secara daring melalui media *e-commerce* setelah mendapatkan pembekalan tentang kewirausahaan pada Abdimas ini.

Adapun tujuan dan manfaat diadakannya abdimas adalah memberikan pemaparan dan edukasi tentang kepemimpinan dan kewirausahaan kepada pengelola RPTRA, Dharma Suci, Pluit. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan bagi mitra dapat terciptanya pengembangan SDM khususnya dalam hal kepemimpinan dan kewirausahaan.

METODE

Metode pelaksanaan Abdimas kepada pengelola RPTRA Dharma Suci, Pluit menggunakan metode penyampaian daring dengan bentuk *webinar*. Gogali *et al.*, (2020), mengatakan bahwa *webinar* adalah salah satu teknologi yang

memungkinkan pengguna untuk mengadakan kegiatan pelatihan, diskusi maupun kegiatan lainnya dapat dilakukan secara daring atau tanpa harus bertatap muka secara langsung. *Webinar* melalui aplikasi *Google Meeting* yang dilaksanakan hari Rabu, 7 Desember 2022. Metode ini dirasa paling efektif mengingat saat ini masih kasus *Covid-19* kembali naik, maka agar tetap aman dan sehat namun dalam misi berbagi ilmu ke tengah masyarakat masih dapat dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan Abdimas dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahapan pasca kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1 Tahapan Abdimas Secara Daring

Tahap pra-kegiatan, ketua pelaksana abdimas berkoordinasi dengan pihak kampus dan pihak mitra dalam hal penyelenggaraan Abdimas secara daring. Setelahnya mulai penyusunan proposal yang berisikan pembagian tugas hingga *rundown* acara. Tahapan pelaksanaan, sebelum kegiatan berlangsung, dosen dan mahasiswa mempersiapkan diri lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Pihak mitra mengorganisasikan para peserta untuk berkumpul di ruang *Google Meeting*. Tahapan pasca-kegiatan, dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan *webinar* abdimas termasuk juga membahas hasil kuesioner umpan balik yang diisi oleh para peserta.

Kegiatan *webinar* abdimas ini diselenggarakan oleh para dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia dengan bekerja sama mitra dari RPTRA Dharma Suci. Subjek yang mengikuti *webinar* Abdimas adalah pengelola dari RPTRA Dharma Suci. Keberhasilan kegiatan Abdimas ini, dapat dilihat dari antusiasme keikutsertaan peserta dan keaktifan peserta.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat kuesioner yang dibagikan ke peserta. Indikator pengukuran terdiri dari: materi dan implementasi serta instruktur atau narasumber. Secara lebih terperinci, indikator materi dan implementasi di dalamnya terdiri-dari: manfaat materi bagi peserta, relevansi materi dengan tujuan kegiatan, ketepatan media atau sarana yang digunakan narasumber, proses atau kegiatan pelaksanaan, penambahan pengetahuan/keterampilan yang dapat

diaplikasikan. Sedangkan indikator instruktur atau narasumber di dalamnya terdiri dari: kemampuan atau penguasaan terhadap materi, kemampuan dalam menyampaikan materi, kemampuan menggunakan metode yang tepat dengan materi, kemampuan dalam menjawab pertanyaan peserta, kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan.

Penilaian kuesioner umpan balik menggunakan skala *Likert*. Taluke (2019) mengartikan skala *Likert* adalah suatu ukuran yang biasanya digunakan dalam penelitian yang menyebarkan kuesioner. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Bentuk jawaban skala *Likert* terdiri dari sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Kuesioner umpan balik digunakan agar dapat melihat lancarnya kegiatan yang kemudian dipergunakan sebagai pengukuran hasil kegiatan. Evaluasi ini pun dapat menjadi langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-Kegiatan

Sebelum kegiatan Abdimas dilaksanakan, pihak kampus menyusun *rundown* supaya kegiatan dapat diselenggarakan secara terarah. Jadwal *rundown* berupa kegiatan, waktu serta durasi yang nantinya akan dilaksanakan pada saat kegiatan Abdimas. Jadwal *rundown* ini kemudian diberikan kepada pihak mitra untuk mengetahui jadwal dan isi kegiatan nantinya.

Tahap Pelaksanaan

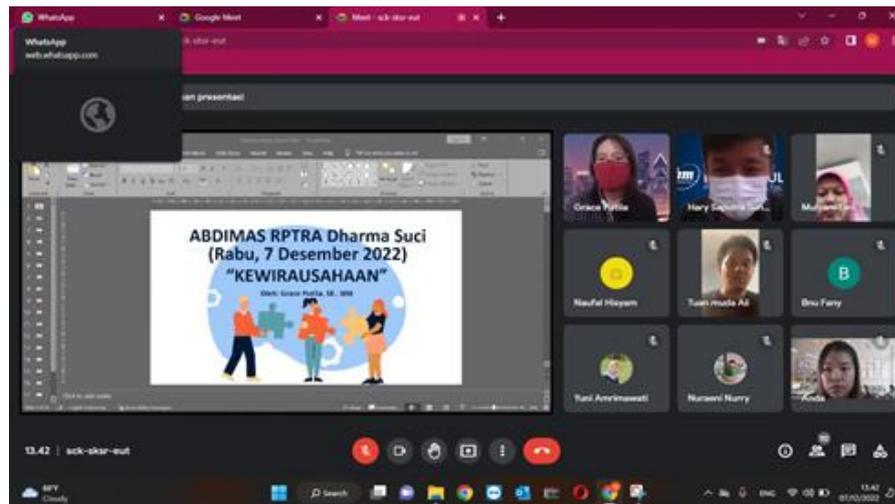
Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring menggunakan *Google Meeting*. Pemateri pertama menyampaikan materi terkait dengan kepemimpinan dengan sub temanya yaitu *the art of leadership* (Gambar 2). Taormina (2010), menyatakan bahwa *the art of leadership* dimaknai lebih sebagai karakteristik daripada proses, dan berpendapat bahwa keterampilan perilaku berguna untuk kelangsungan hidup pemimpin muncul dari waktu ke waktu. Munculnya keterampilan kepemimpinan ditelusuri melalui delapan periode arkeologi. Untuk setiap periode, dibuat tiga analisis: (1) munculnya keterampilan kepemimpinan generasi; (2) munculnya keterampilan kepemimpinan seni; dan (3) kemungkinan transfer keterampilan kepemimpinan dalam seni dan bidang lain, seperti

kepemimpinan organisasi. Disimpulkan bahwa beberapa keterampilan kepemimpinan, seperti kepedulian terhadap orang dan tugas.



Gambar 2 Pembicara Pertama Memaparkan Topik Kepemimpinan

Gambar 3 menunjukkan saat pembicara kedua kegiatan *webinar* abdimas memaparkan materi yang bermanfaat mengenai kewirausahaan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, wirausaha (*entrepreneur*) merupakan seseorang yang tangguh melakukan sesuatu (Kusuma *et al.*,2021). Lebih lanjut, Putlia (2019) memaknai kewirausahaan sebagai hasil latihan dan praktik. Diharapkan para peserta yang memiliki pekerjaan utama dapat mulai terjun ke dunia wirausaha karena pekerjaan ini bersifat fleksibel baik dari segi waktu, tenaga, maupun kepemimpinannya. Ada pepatah mengatakan kebebasan waktu adalah milik orang-orang yang terjun di dunia wirausaha, hal ini diperkuat pernyataan Elliyana & Sulistiyono (2020), bahwa imbalan wirausaha dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu laba, kebebasan dan kepuasan. Laba artinya bebas dari batasan gaji standar, kebebasan artinya bebas dari pengawasan dan aturan birokrasi, kepuasan artinya menjalani hidup dari kebebasan.



Gambar 3 Pembicara Kedua Memaparkan Topik Kewirausahaan

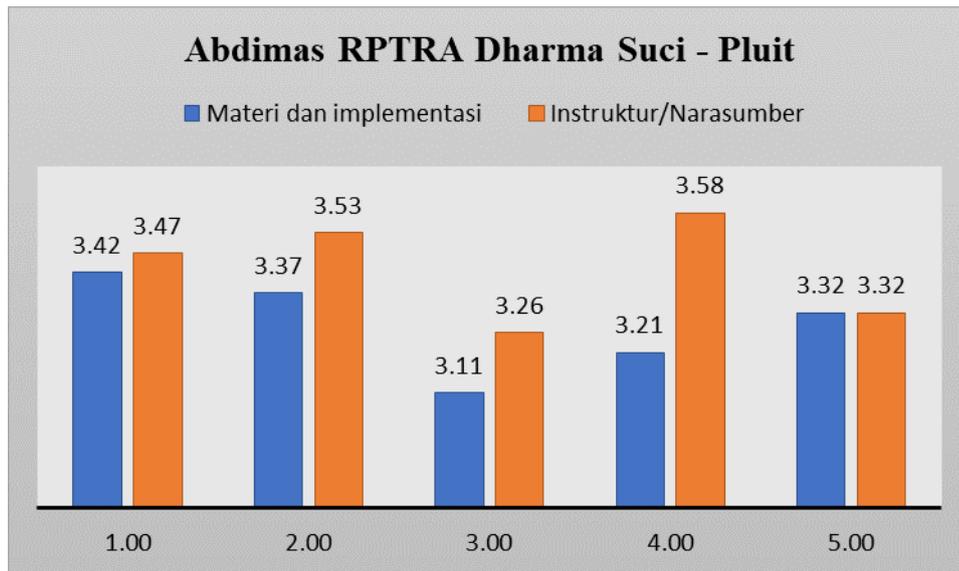
Gambar 3 menunjukkan tentang konsep kebutuhan yang diinginkan oleh setiap orang sesuai dengan pemahaman dari Abraham Maslow. Kelima tingkat kebutuhan sebagaimana diuraikan oleh Hamner & Organ (2005), dapat diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut: (1) Kebutuhan Fisiologi: yang dimaksud yaitu pangan termasuk di dalamnya makanan dan air, sandang termasuk di dalamnya pakaian, papan termasuk di dalamnya tempat perlindungan, serta seks; (2) kebutuhan akan keamanan: yang dimaksud yaitu perlindungan akan bahaya dan adanya jaminan keamanan. Hal ini seperti misalnya, ketidakpastian perilaku yang berhubungan dengan keberlanjutan pekerjaan atau adanya perbedaan, serta adanya hal-hal tidak terduga terkait peraturan dan kebijakan administrasi; (3) kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang: yang dimaksud yaitu pergaulan, dukungan, kasih sayang, persahabatan dan cinta dengan status baik sebagai pemberi ataupun penerima; (4) kebutuhan akan penghargaan: kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan; dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu kemampuan seseorang untuk menyadari kelanjutan pengembangan dirinya lalu memiliki keinginan untuk menjadi lebih dan mampu menjadi sosok atau figur tertentu.

Pada akhirnya, kepemimpinan dan kewirausahaan akan mampu memenuhi dua tingkat dari hierarki kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan fisiologi dan kebutuhan akan keamanan. Kewirausahaan seperti pernyataan Elliyana & Sulistiyono (2020), bahwa imbalan wirausaha salah satunya laba. Laba akan dapat memenuhi kebutuhan fisiologi. Sedangkan kepemimpinan menurut Taormina (2010), merupakan *the art of leadership* bahwa salah satu keterampilan kepemimpinan, seperti kepedulian terhadap orang. Kepedulian ini akan dapat memenuhi kebutuhan akan keamanan.

Setelah semua pembicara selesai memaparkan materi, dilakukanlah sesi *sharing* dan tanya jawab yang memperlihatkan antusiasme peserta dengan banyaknya pertanyaan ada juga yang berbagi pengalaman. Kegiatan Abdimas di RPTRA Dharma Suci, Pluit ini menjadi bukti nyata bahwa pada realitasnya ilmu pengetahuan dan konsep tetap diperlukan dalam melakukan praktik. Para peserta kemudian mengisi kuesioner umpan balik melalui *link google form* yang yang dibagikan di kolom *chat* pada *google meeting*. Kuesioner umpan balik digunakan sebagai evaluasi kegiatan. Wirawan (2012), mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penelitian sistematis untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai karakteristik, aktivitas, atau keluaran untuk tujuan penelitian. Evaluasi ini pun dapat menjadi langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Tahap Pasca-Kegiatan

Setelah kegiatan Abdimas terselenggara, maka selanjutnya tim dosen melakukan evaluasi hasil dari kegiatan abdimas tersebut berdasarkan kuesioner yang disebar kepada para peserta. Evaluasi hasil untuk kegiatan Abdimas ini dapat ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4 Evaluasi Hasil Kuesioner Peserta Abdimas

Gambar 4 menunjukkan bahwa materi dan implementasi dengan indikator nomor satu (1) yakni manfaat materi bagi peserta dinilai 3,42 dari 4,00. Kemudian indikator nomor dua (2) yakni relevansi materi dengan tujuan kegiatan dinilai 3,37 dari 4,00 sedangkan untuk indikator nomor tiga (3) tentang ketepatan media atau sarana yang digunakan narasumber dinilai peserta sebesar 3,11 dari 4,00. Indikator nomor empat (4) tentang proses atau kegiatan pelaksanaan mendapatkan nilai dari peserta sebesar 3,21 dari 4,00. Kemudian untuk indikator terakhir pada nomor lima (5) tentang penambahan pengetahuan/keterampilan yang dapat diaplikasikan dinilai 3,32 dari 4,00.

Gambar 6 juga dapat menunjukkan hasil evaluasi untuk instruktur atau narasumber dengan indikator nomor satu yakni kemampuan atau penguasaan terhadap materi dinilai 3,47 dari 4,00. Kemudian indikator nomor dua yakni kemampuan dalam menyampaikan materi dinilai 3,53 dari 4,00 sedangkan untuk indikator nomor tiga tentang kemampuan menggunakan metode yang tepat dengan materi dinilai peserta sebesar 3,26 dari 4,00. Indikator nomor empat tentang kemampuan dalam menjawab pertanyaan peserta mendapatkan nilai dari peserta sebesar 3,58 dari 4,00. Kemudian untuk indikator terakhir pada nomor lima tentang kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan dinilai 3,32 dari 4,00.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka secara rata-rata baik itu materi maupun pemaparan dosen telah mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun untuk media ataupun metode penyampaian yang digunakan ke depannya akan lebih ditingkatkan. Salah satu caranya dengan memberikan pengabdian di masyarakat secara turun langsung tanpa menggunakan media daring.

SIMPULAN

Hasil kegiatan *webinar* abdimas dapat disimpulkan bahwa (1) peserta yang merupakan pengelola RPTRA Dharma Suci, Pluit dapat meningkatkan pemahaman tentang kepemimpinan dan kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari sesi tanya-jawab di mana mereka antusias memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan tentang kepemimpinan dan kewirausahaan. (2) Kegiatan abdimas bermanfaat bagi peserta. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan topik dianggap sudah tepat, sama halnya dengan pemaparan materi dari setiap pembicara sudah dapat tersampaikan dengan baik bagi para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M., & Sulistyorini. (2021). Pentingnya perencanaan sdm dalam organisasi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1).
- Elliyana, E. & Sulistiyono, D. (2020). *Buku ajar kewirausahaan*. Malang: Ahlimedia Press
- Gogali, V, A., Tsabit, M., & Syarief, F. (2020). Pemanfaatan webinar sebagai media komunikasi pemasaran di masa pandemi covid-19. *CAKRAWALA: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(2), 182-187.
- Hamner, W, C., & Organ, D. (2005). *Organized behavior: an applied psychological approach*. Dallas: Business Publications
- Kusuma, I, L., Fitria, T, N., & Dewi, M, W. (2021). Pelatihan kewirausahaan sebagai peluang bisnis untuk generasi milenial di soloraya selama masa pandemi covid-19. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2), 315-321.
- Muktapa, M, I. (2021). Integritas Ilmu pengetahuan dan penerapannya pada aspek kehidupan. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 21-28.
- Muspawi, M., Idrus, A., Rahman, K. A., & Hendra, R. (2023). Literasi teori kepemimpinan: pendampingan bagi siswa smk pertanian pembangunan negeri jambi. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 316-326.
- Nurchaya, Y., Nilasari, A., Bharata, W., & Dewi, R., P. (2021). Pelatihan penjualan

- produk di era digital melalui e-commerce pada penyandang disabilitas di kota magelang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 222-233.
- Putlia, G., Sundoro, H, S., Wijaya, B., Wardhana, A., Rowena, J., Budi., Samuel & Pipiyen. (2019). Menyiapkan masa depan di masa dini. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 3(2), 75-82.
- Putlia, G., Sundoro, H, S., Alvita, M., Wijaya, B., Wardhana, A., Rowena, J., Wilson, N., Budi., & Samuel. (2020). Kompetensi di dunia realitas setelah lulus sma. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(1), 10-17.
- Putlia, G. (2019). Konsumerisme mahasiswa terhadap maxx coffee dalam kerangka teori fetisisme komoditas dan motivasi hedonis serta experiential marketing. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM*, 2(1), 67-73.
- Setiyati, R., & Hikmawati, E. (2019). Pentingnya perencanaan sdm dalam organisasi. *Forum Ilmiah*, 16(2), 215-221.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.
- Taluke, D., Lakat, R, S, M., & Sembel, A. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai kecamatan loloda kabupaten halmahera barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531-540.
- Taormina, R, J. (2010). The art of leadership: an evolutionary perspective. *International Journal of Arts Management*, 13(1), 41-55.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja sumber daya manusia*. Jakarta: Salemba Empat